

# Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Penggunaan Anggaran di SMP Negeri 36 Kota Bandung)

Suharyanto H. Soro<sup>1</sup>, Ahmad Rifandi<sup>2</sup>, Yanti Sofayantina<sup>3</sup>, Listianti<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; rifandi.ahmad@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; yantisofayantina03@guru.smp.belajar.id

<sup>4</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; listianti88@guru.sd.belajar.id

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Operational Assistance Fund;  
Professional Competence;  
Teachers

### Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

## ABSTRACT

The quality of education is realized through one of the financing management. Management in this context refers to the identification, planning, implementation, and evaluation of educational units. Financing through School Operational Assistance (BOS) funds is considered not to have been realized according to expectations, namely that the financing has not been able to improve the professional competence of teachers. This study aims to find and describe the use of school operational funds in improving the professional competence of teachers. The researcher used a case study approach with a qualitative research paradigm. The research data collection method used observation, interview, and documentation study methods. The researcher took samples using purposive sampling. The research location was at SMP 36, Bandung City. The research activity was carried out in the 2024 academic year. The results of the study showed that (1) SMPN 36, Bandung City had carried out mature budget planning in order to improve the professional competence of teachers; (2) Planning emphasizes transparency in budget management, budget realization that is relevant to the RKAS, active participation of all stakeholders and the quality of school facilities and infrastructure; (3) The effectiveness of the use of the school budget plays a significant role in supporting the improvement of the professional competence of teachers (learning facilities, teacher training, and student support programs). In other words, good, transparent and targeted budget (and BOS) realization has a positive impact on improving teachers' professional competence.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat. Mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kualitas Sumber Daya Manusia dalam hal ini kompetensi profesional guru sebagai ujung tombak pendidikan. Namun fakta di lapangan, kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional, masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara berkembang lainnya. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa Indonesia dalam berbagai asesmen internasional. "Negara-negara tetangga bahkan telah menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, sementara guru di Indonesia masih terkendala oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan."

Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan dana yang dialokasikan untuk pengembangan profesional guru, seperti pelatihan, workshop, dan peningkatan kompetensi berbasis teknologi. Laporan Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa hanya 5-10% anggaran pendidikan di daerah tertentu dialokasikan untuk pelatihan guru. Sisanya dialokasikan untuk mengelola fasilitas sekolah. Hal ini menyebabkan banyak guru tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Dengan anggaran yang terbatas, program pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi sangat terbatas. Akibatnya, guru sulit mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan yang begitu pesat. Mereka pun kesulitan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Anggaran yang minim juga berdampak pada keterbatasan akses guru terhadap berbagai sumber daya pembelajaran, seperti buku referensi, modul pelatihan, dan teknologi pendidikan. Hal ini menghambat upaya guru untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, pemerintah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS, yang telah diimplementasikan sejak tahun 2005, bertujuan untuk memberikan bantuan operasional kepada sekolah agar dapat meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk di dalamnya peningkatan kompetensi guru. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa ketimpangan dan tantangan yang perlu diperhatikan. Namun, dalam praktiknya, penggunaan dana BOS sering kali tidak maksimal atau tidak tepat sasaran, terutama untuk pengembangan kompetensi guru. Beberapa penyebab utama adalah kurangnya perencanaan yang matang, koordinasi yang lemah, serta prioritas yang sering kali tidak selaras dengan kebutuhan guru.

SMP Negeri 36 Kota Bandung, sebagai salah satu sekolah penerima dana BOS, memiliki tantangan dalam merencanakan, mengelola dan memanfaatkan dana tersebut secara efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan alokasi dana yang terbatas, sekolah harus menetapkan prioritas penggunaan anggaran yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan, termasuk dalam mendukung pelatihan guru, pembelian materi ajar modern, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya pengelolaan dana pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini menyediakan dana yang dapat digunakan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan ajar, perbaikan fasilitas, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Penelitian oleh Suryadarma et al. (2011) menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Setiap SMP tiap daerah memperoleh anggaran BOS sesuai dengan tingkat kemahalan. Tingkat kemahalan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah alokasi dana yang ditentukan berdasarkan kebutuhan operasional sekolah dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti jumlah siswa, lokasi geografis, dan kebutuhan khusus sekolah. Pemerintah menetapkan formula khusus untuk menghitung besaran dana BOS dengan tujuan memastikan dana yang dialokasikan cukup untuk

mendukung kegiatan operasional sekolah sesuai dengan standar pelayanan minimal. Kisaran kemahalan BOS yang diperoleh antar Rp. 1.100.000 - 2.480.000 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dipandang memiliki peranan dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Peranan tersebut melingkupi standar pendidikan, salah satunya standar Peranan dana BOS dalam pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan tampak pada kemampuan sekolah dalam membiayai antara lain kegiatan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan<sup>18</sup> melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), lokakarya, seminar, dan kegiatan di Gugus/KKG/MGMP/MGBK/KKKS/MKKS; Pembuatan Media Pembelajaran Lomba Guru/Kepala Sekolah, dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya pada pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan standar isi, peranan standar proses, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana<sup>16</sup>, pengembangan standar pengelolaan, pengembangan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa salah satu peranan dana BOS adalah pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dalam membiayai kegiatan pengembangan atau peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Suharyanto H.Soro (2024:360) mendefinisikan kompetensi sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku yang harus dimiliki seseorang guna mencapai standar kualitas pekerjaannya. Ada empat kompetensi yang wajib dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru yaitu kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesinya dengan standar kualitas tertentu. Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap materi ajar, metodologi pembelajaran, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Menurut Shulman (1986:14), kompetensi profesional mencakup "*content knowledge*" dan "*pedagogical content knowledge*" yang harus dikuasai oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Kompetensi profesional guru tidak hanya bergantung pada bakat alami atau naluri, tetapi juga membutuhkan pelatihan formal dan pengalaman yang mendalam untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam mengajar.

Pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan lainnya yang didukung oleh dana BOS (Supriadi, 2018). Studi menunjukkan bahwa dana BOS dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Misalnya, penelitian oleh Rahayu (2020) menemukan bahwa sekolah yang menggunakan dana BOS untuk pelatihan guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional guru. Selain itu, penggunaan dana BOS untuk pembelian bahan ajar dan alat peraga juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Murniati, 2017).

Meskipun dana BOS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam penggunaannya. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan dalam pengelolaan dana, kurangnya transparansi, dan minimnya pelatihan untuk kepala sekolah dan guru dalam merencanakan dan mengelola penggunaan dana BOS (Pratiwi, 2016). Oleh karena itu, penting untuk adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan dalam penggunaan dana BOS. Penggunaan dana BOS untuk meningkatkan kompetensi profesional guru memiliki implikasi kebijakan yang penting. Pemerintah perlu memastikan bahwa alokasi dana BOS disertai dengan pedoman yang jelas dan pelatihan bagi pengelola sekolah untuk memaksimalkan manfaat dana tersebut. Selain itu, perlu ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rohman, 2021).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian berfokus atau berkonsentrasi pada studi kehidupan social dengan natural setting. Suharyanto H. Soro (2023:28) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah serangkaian aktivisasi ilmiah dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku social yang terjadi dalam latar alamiah (natural setting). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Metode observasi dalam konteks ini adalah observasi non partisipatif. Metode pengumpulan data berikutnya adalah wawancara terbatas antara peneliti dengan kepada kepala sekolah, guru, bendahara sekolah, operator sekolah. Metode terakhir adalah studi dokumentasi. Sampel dipilih secara purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 10 orang. Mereka dipilih karena memiliki golongan IVA. Lokasi penelitian SMPN 36 Kota Bandung Jawa Barat tahun akademik 2024.

Teknik analisis data merupakan aktivitas lanjutan atau rangkaian pengolahan data yang diperoleh di lapangan. Suharyanto H. Soro (2023:279) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengolahan data yang masih bersifat acak dan mentah menjadi informasi yang jelas. Jadi, semua data yang diperoleh atau telah dikumpulkan tidak dapat langsung digunakan. Dalam konteks peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara di SMP Negeri 36 Bandung yang melibatkan kepala sekolah dan bendahara menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS telah dialokasikan sesuai prosedur dan mengikuti petunjuk teknis (juknis) BOS, dengan acuan pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Di mana salah satu anggaran yang menjadi skala prioritas adalah peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang merupakan bagian dari standar Pendidik dan tenaga Kependidikan. Tim manajemen BOS sudah berupaya untuk merencanakan berbagai pelatihan sebagai bentuk upaya peningkatan kompetensi guru berdasarkan kebutuhan dan analisis rapot pendidikan. Namun, kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana operasional yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Biaya operasional, termasuk yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM), merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pembiayaan menjadi potensi utama dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

Perolehan Dana BOS yang diterima jenjang SMP di kota Bandung adalah sebesar Rp. 1.200.000,00 (*Satu Juta Dua Ratus Ribu Rupiah*) persiswa pertahun di kali jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut.

Perolehan BOS di SMP Negeri 36 Bandung sebesar Rp. 1.068.000.000 (*Satu Milyar Enam Puluh Delapan Juta Rupiah*). Jumlah itu diperoleh dari hasil jumlah siswa sebanyak 890 siswa dikali dana BOS yang diterima yaitu Rp. 1.200.000,00 (*Satu Juta Dua Ratus Ribu Rupiah*) persiswa pertahun. Perhitungan perolehan BOS di SMP Negeri 36 Bandung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Perhitungan Perolehan Dana BOS SMP Negeri 36 Bandung Tahun Anggaran 2024

| No | Jumlah Siswa | Dana Bos yang diperoleh Persiswa | Total penerimaan    |
|----|--------------|----------------------------------|---------------------|
| 1  | 890          | Rp. 1.200.000,-                  | Rp. 1.068.000.000,- |

Menurut penjelasan dari bapak Kepala Sekolah dan bendahara SMP Negeri 36 Bandung, Dana BOS tersebut dialokasikan untuk berbagai program sekolah yang termuat dalam 8 standar pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian Pendidikan. Alokasi ini didasarkan pada hasil rapor pendidikan yang memberikan gambaran mengenai pencapaian dan kekurangan di masing-masing standar, serta analisis kebutuhan sekolah yang mencakup prioritas pengembangan dan perbaikan. Dengan demikian, penggunaan dana BOS

diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah.

Berdasarkan rekomendasi rapor pendidikan, peningkatan kualitas guru di SMP Negeri 36 Bandung khususnya peningkatan kompetensi profesional guru menjadi salah satu skala prioritas yang harus diperhatikan dalam perencanaan anggaran. Bapak Kepala SMP Negeri 36 menjelaskan, berbagai upaya yang telah dilakukan kepala sekolah berkaitan dengan hal tersebut. Contohnya ketika guru-guru kurang dalam pemahaman materi ajar, maka upaya yang dilakukan melalui pengadaan buku pendamping atau mengadakan pelatihan, IHT dan workshop dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya atau memberdayakan lintas mapel atau lintas guru supaya bisa berkolaborasi dan berbagi dengan teman sejawat.

Hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi Profesional guru. Upaya ini melibatkan beberapa langkah strategis, di antaranya:

- Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Sekolah perlu mengalokasikan dana untuk mengadakan pelatihan berkala bagi guru, baik dalam bentuk workshop, seminar, maupun pelatihan berbasis praktik. Fokus pelatihan bisa mencakup metode pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan pedagogi terbaru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Penguatan Kompetensi Literasi Digital:** Mengingat perkembangan teknologi yang pesat, sekolah harus memastikan bahwa guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Ini meliputi pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak pendidikan, *platform e-learning*, dan media digital lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- Supervisi dan Evaluasi Berkelanjutan:** Untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif, perlu ada sistem supervisi dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini bisa melibatkan pengamatan langsung di kelas, umpan balik dari siswa, serta penilaian kinerja guru secara periodik.
- Penyediaan Sumber Belajar dan Bahan Ajar:** Selain pelatihan, sekolah juga harus memastikan bahwa guru memiliki akses yang memadai ke sumber belajar dan bahan ajar terbaru. Ini mencakup buku referensi, jurnal pendidikan, serta alat peraga yang dapat digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran di kelas.

Semua langkah tersebut dijabarkan dalam sebuah perencanaan yang disebut **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**. RKAS adalah dokumen perencanaan yang disusun oleh sekolah untuk mengatur penggunaan dana yang diterima, termasuk Dana BOS, secara efektif dan efisien berdasarkan panduan dari juknis BOS yang berlaku. Dalam konteks peningkatan kualitas guru di SMP Negeri 36 Bandung.

Berikut adalah perencanaan RKAS untuk komponen peningkatan kompetensi profesional guru tahun anggaran 2024 sebesar 13.5 % dari total yang diterima sebesar Rp. 143.640.000 ( *Seratus Empat puluh Tiga Ribu Rupiah* ). Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| No | Program/Kegiatan                       | Deskripsi                                                                                                       | Waktu Pelaksanaan  | Sumber Dana |
|----|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------|
| 1  | Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif | Pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar                                                         | Maret - April 2024 | Dana BOS    |
| 1. | Workshop media ajar                    | Kegiatan workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis IT       | April 2024         | Dana BOS    |
| 2. | IHT model pembelajaran                 | Kegiatan IHT "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa | Mei 2024           | Dana BOS    |

| No | Program/Kegiatan                           | Deskripsi                                                                                                                          | Waktu Pelaksanaan | Sumber Dana |
|----|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------|
| 3  | Workshop pembelajaran kreatif dan inovatif | Kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif yang Berpusat Pada Murid | Juli 2024         | Dana BOS    |
| 4  | Workshop KSP, RKT dan RKAS                 | Kegiatan Workshop "Penyusunan KSP, RKT dan RKAS Berbasis Rapor Pendidikan " Tahun Pelajaran 2024/2025                              | Oktober 2024      | Dana BOS    |
| 5  | Komunitas Belajar                          | Kegiatan Komunitas Belajar                                                                                                         | Jan-Des 2024      | Dana Bos    |
| 6  | Kegiatan guru keluar                       | Biaya perjalanan dinas                                                                                                             | Jan-Des 2024      | Dana Bos    |
| 7  | Kegiatan MGMP                              | Pendaftaran kegiatan MGMP                                                                                                          | Jan-Des 2024      | Dana Bos    |

Tabel di atas menunjukkan perincian program/kegiatan, deskripsi, waktu pelaksanaan, sumber dana, dan alokasi anggaran yang direncanakan untuk peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 36 Bandung tahun anggaran 2024. Perencanaan ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung guru untuk terus berkembang dalam profesionalisme mereka.

Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah sebagai solusi untuk peningkatan kompetensi profesional guru, namun tidak semua yang dirancang dapat terakomodir atau terealisasi sepenuhnya. Meskipun dana BOS memberikan dukungan finansial, seringkali jumlah yang tersedia tidak cukup untuk mengakomodasi semua program yang direncanakan. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan prioritas dengan fokus pada program yang memiliki dampak paling signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dengan fokus pada skala prioritas, SMP Negeri 36 Bandung diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi siswa dan guru terutama meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dari hasil supervisi guru dapat dilihat bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan baik dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi.

#### Rekapitulasi Hasil Supervisi Guru

| KATEGORI     | PERENCANAAN | PELAKSANAAN |
|--------------|-------------|-------------|
| Amat Baik    | 32          | 26          |
| Baik         | 10          | 16          |
| Jumlah Total | 42          | 42          |

Berdasarkan hasil supervisi guru yang telah dilaksanakan nilai predikat yang didapatkan oleh guru-guru meningkat dampak dari mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan didalam maupun di luar sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Penggunaan dana BOS oleh SMPN 36 Kota Bandung berbasis pada perencanaan dan kebutuhan sekolah. Penggunaan dana BOS dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. SMPN 36 Kota Bandung menggunakan dana BOS secara efektif dan efisien sehingga mendukung berbagai program dan kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru. Dana BOS dialokasikan secara tepat sasaran untuk kegiatan pelatihan, pengadaan bahan ajar, dan fasilitas pendukung pembelajaran, yang semuanya merupakan komponen penting dari pendidikan.

Efektivitas penggunaan Dana BOS yang dialokasikan untuk kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan dan workshop. Program ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajar (kompetensi). Penggunaan dana untuk pengadaan sarana pembelajaran, seperti buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan, berdampak positif pada efektivitas proses belajar mengajar.

Ada beberapa masalah atau keterbatasan dana untuk memenuhi semua kebutuhan peningkatan kompetensi guru dan ketidaktahuan beberapa sekolah tentang pentingnya penggunaan dana BOS. Dana BOS dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru dengan pengelolaan yang lebih baik dan alokasi yang tepat sasaran. Pada akhirnya, ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: VC. Semiotik. Anggota IKAPI.
- Suharyanto (2024). *Kata Siapa Pendidikan Itu Penting?*. Pt. Inovasi karya Mahendra: Cimahi
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1980). *Educational Psychology*. New York: American Book Company.
- Kemendikbud. (2020). *Laporan Tahunan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Kemendikbud terbitkan kebijakan BOS reguler dan dana alokasi khusus fisik tahun 2021. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud. (2022). *Strategi Pengembangan Profesional Guru di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Murniati, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Dana BOS terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, D., & Wibowo, T. (2015). "Pengaruh Transparansi Pengelolaan Anggaran terhadap Kepercayaan Publik." *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Prasetyo, B. (2019). "Hubungan Pengelolaan Anggaran dan Kepercayaan Masyarakat pada Sekolah Negeri." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*
- Pratiwi, D. (2016). Kendala Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Rahayu, S. (2020). Analisis Penggunaan Dana BOS dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*.
- Rohman, A. (2021). Evaluasi Program Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.
- Setiawan, I. (2018). "Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Minat Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Supriadi, D. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Program Pelatihan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Suryadarma, D., Suryahadi, A., Sumarto, S., & Rogers, F. H. (2011). Improving Student Performance in Public Primary Schools in Developing Countries: Evidence from Indonesia. *Education Economics*.
- Yuliana, T. (2020). "Efektivitas Anggaran Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*

